

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah kebutuhan setiap individu. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Maka kegiatan komunikasi penting dilakukan oleh setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Artinya, manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi .

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu atau tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.<sup>1</sup>

Perlu disadari peran komunikasi interpersonal tidak hanya terbatas pada kegiatan sosialisasi, bahkan proses kegiatan belajar mengajar memerlukan komunikasi interpersonal. Sebab, proses belajar mengajar adalah proses penyampaian pesan dari guru kepada santri ataupun yang lain. Sumber pesan dapat berposisi sebagai guru, santri atau yang lain. Sedangkan saluran berupa media pendidikan dan penerima adalah santri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 20.

<sup>2</sup>Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 7.

Lembaga *Research Islam* (Pesantren Luhur) Jakarta, mendefinisikan pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pembelajaran agama Islam sekaligus tempat tinggal.<sup>3</sup>

Guru dalam pondok pesantren merupakan elemen yang paling penting. Karena pertumbuhan Pondok Pesantren tergantung kepada pribadi guru. Demi tercapai prestasi dibutuhkan jalinan komunikasi yang baik antara guru dan santri dengan menggunakan pengajaran dan beberapa pola komunikasi interpersonal, sehingga menghasilkan efek terhadap santri. Metode pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada santri ditentukan oleh seberapa jauh kedalaman pengetahuan guru dan dipraktikkan sehari-hari.

Pihak lain yang berperan penting dalam Pondok Pesantren adalah santri. Santri adalah orang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pondok Pesantren dan menetap hingga pendidikan selesai.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Al-Inayah Desa Guyangan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara adalah lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren salaf<sup>5</sup> yang memiliki lima program yaitu, Tahfidz Alqur'an, Kitab Kuning, Madin, TPQ dan Majelis Ta'lim selapanan. Dari program tersebut terdapat

---

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, ( Jakarta : Erlangga, 2005), hlm. 2.

<sup>4</sup> H. M. Amin Haedari, dkk., *Masa Depan Pesantren, dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD Press,2004), hlm.35.

<sup>5</sup> Salaf adalah pengajaran Islam secara murni tanpa ada penambahan dan pengurangan dari sejak zaman Nabi sampai yang dibawa oleh wali songo. (

<https://www.nahimunkar.org/pandangan-mui-jakarta-utara-tentang-salaf-salafi/> ).

program Tahfidz Alqur'an, mempunyai perhatian lebih terhadap pendidikan dalam mencapai kualitas santri dapat membaca, memahami, serta dalam Tahfidz Alqur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Selain itu Pondok Pesantren Al-Inayah mengajarkan pembelajaran kitab kuning kepada santri.

Santri yang menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Inayah rata-rata usia remaja. Sehingga guru terus aktif, sabar dan telaten dalam membimbing santri untuk menghafal Alqur'an sehingga santri dapat menghafal dengan sempurna. Namun dalam praktek sehari-hari santri menghafal Alqur'an jarang melakukan komunikasi interpersonal.<sup>6</sup> Padahal harapan dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dan santri dapat meningkatkan hafalan Alqur'an santri.

Dari pengamatan peneliti kenyataannya, guru dalam mendidik dan membimbing santri menghafal Alqur'an terlihat tidak mudah, sebab perbedaan karakter santri yang harus difahami oleh guru, serta keadaan lingkungan yang kurang mendukung, membuat guru harus membuat santri yang belajar menghafal Alqur'an dapat menghafal dengan baik dan dapat meningkatkan jumlah hafalan dengan sempurna. Maka guru dapat lebih mudah mengarahkan santri pada tujuan awal yakni mencetak seorang Tahfidz Alqur'an dengan melakukan komunikasi interpersonal yang baik. Namun masih banyak santri yang kurang cepat dalam proses menghafal Alqur'an. Di antara mereka ada yang terpengaruh oleh santri lain yang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Anwar, Guru di Pondok Pesantren Al Inayah pada tanggal 18 Nopember 2019 pukul 13.30 wib.

tidak menghafal Alqur'an, sehingga membuat santri yang belajar menghafal Alqur'an kurang fokus dan konsentrasi dalam menghafal. Karena di Pondok Pesantren Al-Inayah tidak semua santri menghafal Alqur'an.<sup>7</sup>

Dengan ini peneliti membandingkan penelitian yang dilakukan oleh Sumidayana yang meneliti “Komunikasi Kiai dengan Santri dalam Hafalan Alqur'an dan Implikasinya Terhadap Syiar Islam Di Pondok Pesantren Lam Alif Madarisul Ulum Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran”.<sup>8</sup> Yang mempunyai persamaan pada komunikasi dan perbedaan pada hasil penelitian yang menekankan praktek hasil hafalan kepada masyarakat.

Dari penjabaran di atas peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktifitas atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu kasus.<sup>9</sup> Penelitian ini merupakan penelitian dengan unsur kebaruan karena peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yang belum banyak digunakan pada penelitian pondok pesantren manapun.

---

<sup>7</sup> Obesevasi, Pondok Pesantren Al Inayah Guyangan, tanggal 2 Nopember 2019 pukul 09.00 wib.

<sup>8</sup> Suidayana, “Komunikasi Kiyai dengan Santri dalam Hafalan Alquran dan Implikasinya Terhadap Syiar Islam Di Pondok Pesantren Lam Alif Madarizul Ulum Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran”, Skripsi, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 10.

<sup>9</sup> Mudjia Raharja, “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya”, Tesis, (Malang : Universitas Malik Ibrahim, 2017), hlm. 3.

Berawal dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimana cara santri di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan melakukan komunikasi interpersonal dengan guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam hafalan Alqur'an. Untuk judul penelitian ini peneliti mengambil "Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan dalam Proses Belajar Mengajar Tahfidz Alqur'an".

### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian dirumuskan dari penjabaran latar belakang sehingga dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal guru dan santri di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan dalam proses Tahfidz Alqur'an?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal guru dan santri di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan dalam proses Tahfidz Alqur'an.

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini mempunyai dua manfaat di antaranya untuk peneliti dan pihak Pondok Pesantren :

## 1. Manfaat Teoristis

- a. Mampu menjelaskan pola komunikasi interpersonal guru dan santri di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan dalam proses Tahfidz Alqur'an.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Mampu menerapkan tentang pola komunikasi interpersonal guru dan santri di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan dalam Proses Tahfidz Alqur'an untuk lebih baik.

## E. Kajian Pustaka

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Widya P. Pontoh di TK Santa Luciatuminting dalam jurnal (*Acta Dirna*) dengan judul “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Suatu Studi pada Guru di TK Santa Luciatuminting)”. Tujuan dari penelitian tersebut mengetahui seberapa baik peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan bentuk metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah pengetahuan anak meningkat dengan adanya peranan komunikasi guru.<sup>10</sup>

*Kedua* tulisan Sapril dalam jurnal *Iqro'* yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pustakawan” IAIN Sumatra Utara tahun 2011. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui seberapa baik

---

<sup>10</sup>Widya P. Pontoh, “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru di TK Santa Luciatuminting)”, *Acta Dirna*, Vol.I./2013, hlm. 2.



komunikasi interpersonal dalam menyampaikan pesan yang efektif, menjadi penerima atau pendengar yang efektif, sekaligus bagaimana menjadi pribadi yang menarik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan bentuk observasi wawancara dan dokumentasi. Sehingga hasil yang diperoleh adalah seorang pustakawan mampu menjadi pendengar yang efektif dan pribadi yang menarik dalam melaksanakan tugas sehari-hari. <sup>11</sup>

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Arif Ikhsanudin di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan keluarga terhadap intensi berwirausaha, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan satu perolehan berdasarkan data angket sebanyak 24 butir, dengan jumlah responden 199 siswa menghasilkan mean 17,13. Komunikasi interpersonal memiliki kategori sangat baik 34% baik 63,3% dan cukup baik 2,5% sehingga komunikasi interpersonal mampu mendukung intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. <sup>12</sup>

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Hanny Septia yang dilakukan di SMP 3 Bandar Lampung dengan judul “Peningkatan Komunikasi

---

<sup>11</sup>Sapril, “Komunikasi Interpersonal Pustakawan”, *Iqra'*. Vol. 05/ 2011, hlm.2.

<sup>12</sup> Muhammad Arif Ikhsanudin, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, Skripsi, (Yogyakarta : UNY,2012), hlm 7.

Interpersonal dengan Menggunakan Konseling Kelompok”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling kelompok terhadap komunikasi interpersonal. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen Quasi Eksperimental. Dengan hasil dari penelitian tersebut ada peningkatan komunikasi interpersonal setelah diberikan konseling kelompok sehingga komunikasi interpersonal dapat dipengaruhi oleh konseling kelompok.<sup>13</sup>

Penelitian-penelitian yang telah dijelaskan di atas yakni, yang dilakukan dilakukan oleh Widya P. Pontoh, Sapril, M. Arif Ikhsanudin dan Hany Septia mempunyai persamaan pada komunikasi interpersonal tetapi dari masing-masing penelitian tersebut mempunyai perbedaan pada hasil penelitian, jenis penelitian, dan pendekatan penelitian. Dan penelitian ini lebih memfokuskan pada komunikasi interpersonal yang efektif dalam menyampaikan, menerima, pendengar dan sebagai pribadi yang baik dalam Tahfidz Alqur'an.

Sejauh ini melalui tinjauan pustaka di atas, peneliti belum menemukan skripsi ataupun jurnal yang memiliki judul atau pembahasan yang sama, sehingga peneliti akan berbeda dengan penelitian di atas. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagaimana pola komunikasi interpersonal guru dengan santri dalam proses belajar mengajar Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Inayah serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dan santri.

---

<sup>13</sup> Hanny Septia, “Peningkatan Komunikasi Interpersonal Dengan Menggunakan Konseling Kelompok”, Skripsi, (Bandar Lampung : UIN Bandar Lampung ), hlm. 4.



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku dan persepsi secara keseluruhan dan dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data.<sup>14</sup>

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu kasus.<sup>15</sup> Sehingga penggambaran penelitian ini digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi interpersonal guru dan santri di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan.

### 2. Metode pengumpulan data

Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa metode merupakan sebuah cara yang mempermudah seseorang dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Sedangkan pengumpulan data adalah

---

<sup>14</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet.1 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm. 7.

<sup>15</sup> Mudjia Raharja, “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya”, Tesis, (Malang : Universitas Malik Ibrahim, 2017), hlm. 3.

prosedur standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data adalah suatu cara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti harus mengumpulkan data yang berasal dari lapangan. Yaitu data yang diperoleh melalui terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian pada objek yang ada hubungan dengan masalah yang dibahas.<sup>16</sup> Adapun metode yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Metode wawancara atau *interview*

Menurut Afifudin wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan kepada seseorang yang menjadi informan atau *responden*.<sup>17</sup> Pendapat ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Adi Riyanto yang mengatakan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yakni dengan kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (*responden*). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Yayasan Psikologi UGM, 1980), hlm. 9.

<sup>17</sup> Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 131.

<sup>18</sup> Adi Riyanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta : Granit, 2004), hlm.72.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan bentuk tanya jawab antara peneliti dengan responden baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam wawancara ini, pengambilan sampel dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sampling bola salju (*snow ball sampling*).<sup>19</sup> Teknik sampling bola salju yaitu dimulai dari satu kemudian menjadi banyak, dimana peneliti bertanya kepada guru dan santri, tetapi dalam wawancara ini peneliti tidak mewawancarai seluruh objek penelitian. Melainkan memilih sampel yang mempunyai kriteria berurutan, dengan bertanya kepada satu orang kemudian kepada yang lain sampai mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian yang mana wawancara ini dilakukan kepada guru yang bertugas membimbing santri dalam hafalan Alqur'an dan santri sebagai peserta hafalan Alquran

#### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>20</sup> Observasi yang dilaksanakan selama 2 bulan terhitung sejak bulan Oktober -

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 136.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2000), hlm.134.

November 2019 pada santri penghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul dan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti catatan harian, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang tingkat proses belajar mengajar Tahfidz Alqur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan.

3. Teknik Analisis Data

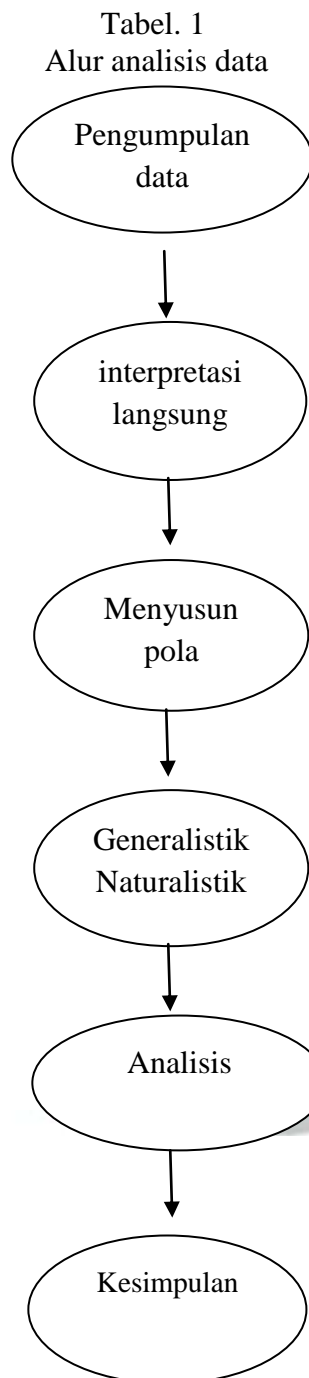
Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data atau kategori yaitu mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi
- b. Interpretasi langsung mengambil data yang sudah didapat untuk dicari makna dari salah satu data yang didapat.
- c. Menyusun pola adalah menggabungkan data satu dengan data lain yang telah didapatkan makna.
- d. Generalisasi Naturalistik<sup>22</sup> atau menganalisis data. Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan yaitu data berupa teks, data dari kepustakaan, gambar, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

<sup>21</sup> Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1991), hlm. 46.

<sup>22</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, penerjemah ,Sri Yono, (Washington : COSMOS Corporation, 1989), hlm. 63.

Di bawah ini adalah tabel alur analisis data:<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> *Ibid.* hlm. 64.

## G. Sistematika Penulisan

Karena sistematika penulisan merupakan hal yang penting untuk mempermudah pembahasan maka peneliti menggunakan garis besar dari masing-masing pembahasan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kekeliruan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab *pertama* adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab *kedua* adalah landasan teori, berisi pengertian pola, pengertian komunikasi interpersonal, dasar dan tujuan komunikasi interpersonal, unsur-unsur komunikasi interpersonal, proses komunikasi interpersonal, pengertian pondok pesantren, pengertian Guru, pengertian Santri, komunikasi Guru dan Santri.

Bab *ketiga* adalah deskriptif lokasi penelitian berisi gambaran umum Pondok Pesantren, letak geografis, sejarah berdirinya Pondok Pesantren, visi misi, struktur organisasi Pondok Pesantren, sarana dan fasilitas, program kerja, proses komunikasi interpersonal Guru dan Santri dalam Tahfidz Alqur'an, metode dan proses Tahfidz Alqur'an.

Bab *keempat* adalah analisis hasil penelitian berisi analisis pola komunikasi interpersonal guru dan santri dalam proses Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Inayah Guyangan.

Bab *kelima* adalah penutup, berisi kesimpulan, saran, rekomendasi dan penutup.